

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dididik dan dibiasakan pada kebaikan sejak dini, ia akan menjadi baik, sebaliknya jika dididik dan dibiasakan pada kejahatan ia akan menjadi jahat pula. Anak dilahirkan merupakan amanat Allah pada orang tua yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban. Anak bagian dari anggota keluarga maka secara kodrati orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak baik di dunia maupun akhirat, mental maupun spiritual dan harus diapresiasi dengan rasa syukur mendalam yang diimplementasikan dalam bentuk ketulusan merawat dan membimbingnya menjadi pribadi tangguh.

Tiada sesuatu pun yang diciptakan oleh Allah yang tidak memiliki orientasi jelas dalam rangkaian fenomena kehidupan ini, melainkan terdapat tujuan yang dapat mendukung terhadap bergulirnya kehidupan sesuai dengan kebutuhan masing-masing ciptaan yang ada di alam semesta ini. Misalnya manusia, ia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki kapasitas kemuliaan yang lebih dibandingkan dengan makhluk lainnya, disebabkan ia memiliki akal sehingga ia diamanahi untuk mengurus alam sebagai upaya menstabilkan kondisi alam tersebut, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an di saat Dia berkomunikasi dengan para malaikat :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau ?

Allah berfirman Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui “ QS : Al Baqoroh : 30

For The Education Young Children (NAEYC), menyatakan bahwa anak usia dini “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Usia Prasekolah adalah usia yang rentan bagi anak, usia dini (0 – 6 tahun) adalah masa keemasan dimana pada masa ini anak perlu dasar pengasuhan, ini tercermin dalam ungkapan belajar di masa kecil, bagai mengukir di atas batu para ahli menyatakan bahwa mereka yang mendapatkan stimuli dan pengasuhan yang baik selama masa usia dini akan memiliki resiko rendah terkena stres dan gangguan mental. Pada masa ini anak mempunyai sifat meniru atau imitasi terhadap apapun yang dilihatnya, kenyataan yang terjadi di masyarakat tanpa disadari anak semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru dan direkam oleh anak. Anak tidak tahu bahwa yang dilakukannya baik atau tidak bagi perkembangan selanjutnya bagi dirinya,

karena anak Prasekolah belajar dari apa yang dia lihat, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang berpengaruh sangat besar bagi kelanjutan perkembangannya. Haryoko (1997 : 54) berpendapat bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya sebagai stimulus dalam perkembangan anak, orang tua adalah guru ataupun orang yang pertama dalam memberikan pengasuhan dasar tentang semua perkembangan baik yang berhubungan dengan peletakan dasar moral, psikomotor, bahasa, seni serta keterampilan yang telah dimiliki anak.

Anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga bersama ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain. Seperti diutarakan oleh berbagai ahli pendidikan seperti Rousseau Froebel, dan Ki Hajar Dewantara Anak- anak sangat dekat dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan budaya. Suyadi (2015: 25) Orang-orang yang berada disekitar anak, baik orang tua dan orang dewasa yang lain sangat berperan dalam pembentukan anak.

- Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap-tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi anak, remaja dan dewasa. Faktor tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Faktor yang memberikan pengaruh positif seperti

pemberian nutrisi yang baik dan seimbang, pemeliharaan kesehatan yang baik, pola pengasuhan yang baik, serta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, dll. Sedangkan faktor yang memberikan pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti kemiskinan, keterlantaran ketunasosialan, layanan kesehatan yang jelek dan lain-lain

Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dan role model dalam keluarganya. Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan.

- Salah satu faktor pendukung dalam perkembangan seorang anak adalah rumah. Pentingnya rumah dan interaksi yang terjadi di dalamnya sangat penting untuk anak, lingkungan belajar pertama seorang anak ada di rumahnya. Namun di beberapa keluarga mungkin tempat yang kumuh, atau hanyalah tempat kos, rumah susun, apartemen atau kondominium tetapi tempat dimana anak memiliki interaksi dengan orang tuanya merupakan hal yang sangat penting. Rumah yang merupakan salah satu lingkungan yang dinamis disekitar anak, akan menjadi tempat perkembangan yang baik bagi perkembangan fisik motorik, sosial, emosional dan kognitif. Melalui interaksi anak dengan orang-orang dan

keterlibatannya dalam aktivitas yang dia lakukan, kekuatan dan kemampuan anak akan berkembang.

(Undang-Undang No Tahun 1992) Rumah adalah sebuah bangunan yang mempunyai fungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah merupakan tempat seluruh anggota keluarga berdiam dan melakukan aktivitas yang menjadi rutinitas sehari-hari. Rumah bisa menjadi sumber kedamaian, inspirasi, dan energi bagi pemiliknya. Hal ini pun tertera dalam Al quran yang berbunyi :

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ

"Allah menjadikan untuk kamu rumah-rumah sebagai tempat ketenangan."
(QS An-Nahl : 80)

Rumah dalam Islam adalah rumah yang mempunyai ciri dan tanda seperti luas dan bersih. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah SAW, "Empat hal yang membawa kebahagiaan, yaitu perempuan sholehah, rumah yang luas, tetangga yang baik, dan kendaraan yang enak." (HR Ibnu Hibban).

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak merupakan rangkaian perubahan yang teratur dari satu tahap ke tahap berikutnya, yang secara keseluruhan dimulai sejak terjadinya konsepsi dalam kandungan ibu, yang secara berkelanjutan makin lama semakin dapat diamati secara jelas setelah anak lahir ke dunia dan tidak terlepas dari keadaan lingkungan yang membesarkannya seperti rumah sebagai tempat tinggal anak tersebut.

Anak dilahirkan belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal

anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan anak diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang lain di lingkungannya baik dengan orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta yang mendorong dan mendirikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orangtua yang lazim disebut sosialisasi.

Apabila melihat semua uraian diatas tentang perkembangan dan pentingnya sebuah rumah dalam hal perkembangan seorang anak sudah tentu perkembangan dan rumah sangat penting dan berhubungan sakali dalam kehidupan seorang anak, anak akan berkembang sesuai dengan usianya apabila semua aspek perkembangannya atau pendukungnya semua ada. Berbeda dengan seorang anak apabila salah satu pendukungnya belum tersedia bahkan tidak ada maka perkembangan anak tersebut akan sedikit terhambat bahkan tidak ada.

Seperti halnya yang terjadi pada salah satu peserta didik Pos Paud Anggrek semenjak masuk di hari pertama sampai dua tahun sekolah di sana. Terdapat seorang anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan. Berdasarkan keterangan dari guru kelas dan masyarakat setelah dilakukan wawancara, ternyata anak tersebut hanya tinggal bersama nenek yang berusia

65 tahun beserta kakaknya dan bekerja sebagai pemulung yang tinggal di rumah kardus selama beberapa tahun. Keadaan ekonomi dan kehidupan di rumah kardus yang dialami keluarga anak tersebut membuat kegiatan kesehariannya tidak selalu dalam kondisi yang selayaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, neneknya sudah selama 5 tahun berpenghasilan dari mencari sampah atau barang rongsokan yang bisa menambah penghasilan dengan membawa anak-anak atau cucunya berkeliling mencari barang rongsokan dengan memakai roda yang ditutupi kardus. Ketiadaan orang tua hanya hidup dengan seorang nenek yang berstatus, akan menimbulkan disfungsi keluarga. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi, berdampak buruk bagi perkembangannya. Berikut adalah beberapa masalah perkembangan anak yang terjadi;

Pertama berdasarkan dari perkembangan sosial, dalam pengamatan anak tersebut lebih senang menyendiri, tidak mau mendekat ataupun didekati oleh teman sekelas atau teman sebayanya. Pada saat proses pembelajaran pun anak tersebut selalu diam dan duduk menyendiri. Meskipun teman dan guru kelas telah berusaha untuk mengajak anak tersebut berpartisipasi, namun anak tersebut masih tetap lebih senang diam dan menyendiri. Satu kata yang keluar dari mulut anak tersebut sudah menjadi penghargaan bagi anak tersebut. Pada saat siswa lain asik mengerjakan tugas dari guru, anak itu pun hanya berdiam diri, hanya bisa melamun dan termenung serta menghindar pada saat teman lainnya ramai dalam kelas, dan akan menjauh jika didekati teman-temannya. Pada saat di luar

kelas pun, anak itu hanya bermain sesekali jika diajak temannya dan akan berhenti tiba-tiba meskipun teman lainnya sedang bermain. Anak itupun tidak terlibat atau menjadi salah satu gang atau kumpulan teman sebaya (sepermainan).

Kedua berdasarkan dari perkembangan moral, pada saat teman lain membuka buku atas perintah guru kelas, anak itu tidak bergerak untuk mengambil dan membuka buku seperti teman-temannya. Pemandangan yang terlihat tetap sama. Anak tersebut duduk berdiam dengan melipat tangan di atas meja, tidak ada buku terbuka diatas mejanya. Anak tersebut hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru dan teman temannya, hanya melakukan sesuatu setelah anak tersebut menginginkan. Membuka buku sesuai keinginannya, bertingkah laku dan berbuat berdasarkan kemauannya.

Ketiga berdasarkan dari perkembangan kognitif, kemampuan dalam menghafal maupun evaluasi anak tersebut kurang baik, hal itu disebabkan karena anak tersebut setelah bersekolah baru bisa menghafal beberapa huruf dan dalam berhitung sedikit susah menghafal, anak tersebut juga belum lancar menulis sedangkan anak-anak lainnya sudah tercapai tingkat perkembangannya sebagaimana yang diharapkan dan sesuai dengan usia perkembangannya.

Keempat berdasarkan dari perkembangan Fisik Motorik, Kemampuan dalam fisik motrik halus dan kasar dari anak tersebut kurang maksimal, terlihat dalam beberapa kegiatan pembelajaran di Pos Paud seperti kegiatan belajar menulis anak tersebut kurang dan tidak semangat bahkan kelihatan minder. Kegiatan menggerakkan motorik kasarnya pun anak ini tidak mau melakukan

apapun hanya berdiam diri sambil berdiri melihat teman-teman sebayanya melakukan kegiatan keseimbangan badan dan permainan yang dilakukan dengan menggunakan motorik kasar tersebut.

Kelima dilihat dari perkembangan bahasa, anak ini kurang atau tidak banyak bicara seperti anak lainnya. Dalam berbicara anak ini sedikit sekali setiap harinya untuk mengeluarkan kata kata hanya seperlunya saja.

Keenam dilihat dari perkembangan seni, anak ini dalam kreatif kurang berkreasi dan selalu pada satu warna dan tidak menyukai bernyanyi karena kurang percaya diri selalu minder tidak mau kedepan.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada perkembangan anak yang tinggal dirumah kardus. Hal tersebut melalui pertimbangan bahwa selain karena salah satu tugas perkembangan anak-anak usia prasekola adalah bergaul dan mengembangkan perkembangan anak tersebut dan menjadi pertimbangan pula bahwa hakekat anak adalah mereka berkembang sesuai dengan usia perkembangannya.

Oleh karena itu, perkembangan anak sangatlah penting untuk kehidupan bermasyarakat anak itu sendiri, sehingga anak dapat diterima dalam masyarakat dengan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok serta dapat melebur menjadi suatu kesatuan, berkomunikasi dan saling bekerja sama..

Mengingat pentingnya perkembangan anak, setiap pengajar diharapkan dapat melayani anak didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman terhadap peserta didik seperti pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi,

menentukan pemilihan alat dan sumber belajar, pemberian ilustrasi dalam menjelaskan materi. Selain itu penting pula untuk layanan bimbingan pendekatan secara langsung. Dikarenakan di Pos paud Anggrek tidak memiliki guru BK (Bimbingan Konseling) secara khusus, untuk memberikan bimbingan penyuluhan kepada siswa yang membutuhkan. Jadi, guru di pos paud Anggrek harus mampu merangkap berperan sebagai guru BK bagi siswanya.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat kasus tersebut sebagai bahan penelitian mengenai perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus dengan judul :

“STUDY KASUS PERKEMBANGAN ANAK DI RUMAH KARDUS DI RT 05 RW 06 KELURAHAN PELINDUNG HEWAN KECAMATAN ASTANAANYAR KOTA BANDUNG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana sejarah hidup / perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus ?
2. Bagaimana pengasuhan anak yang tinggal dirumah kardus dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak ?
3. Bagaimana perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus setelah mengikuti pembelajaran di Pos Paud Anggrek?

4. Faktor-faktor apa penyebab terjadinya hambatan perkembangan pada anak yang tinggal di rumah kardus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sejarah hidup / perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus
2. Untuk mengetahui pengasuhan anak yang tinggal di rumah kardus dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak
3. Untuk mengetahui perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus setelah mengikuti pembelajaran di Pos Paud Angrek
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa penyebab terjadinya hambatan perkembangan pada anak yang tinggal di rumah kardus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang sangat berguna diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan, khususnya bagi prasekolah dan para guru dalam memberikan layanan belajar untuk tidak mengabaikan perkembangan anak didik yang tinggal di rumah kardus dan mempunyai orang tua dengan perekonomian yang rendah.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan anak serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menghadapi anak yang tinggal di rumah kardus. Setiap pengajar diharapkan dapat melayani anak didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman terhadap peserta didik seperti pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, menentukan pemilihan alat dan sumber belajar, pemberian ilustrasi dalam menjelaskan materi.

3. Bagi orang tua.

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam mengetahui perkembangan anak yang sesuai dengan usianya.

E. Kerangka Pemikiran

(Santrock, 2011: 17) Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun juga melibatkan penuaan. Perkembangan meliputi tiga aspek, yaitu fisik, mentalpsikologi, dan sosial. Perkembangan fisik dapat dilihat melalui pertumbuhan tulang, otot-otot, sistem syaraf serta organ-organ tubuh. Perkembangan mental psikologis mencakup pertumbuhan mental yang berkesinambungan yang dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah, serta kemampuan untuk menghasilkan ide-ide. Pertumbuhan kemampuan sosial juga bersifat

berkesinambungan sampai seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungan, atau mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta tuntutan lingkungan sosial di sekitarnya

Tempat penelitian yang dilakukan adalah mengenai perkembangan seorang anak yang tinggal di rumah kardus dan bertempat salah satu wilayah yang termasuk sebagian warganya mempunyai penghasilan rendah yaitu di daerah Rt 05 Rw 06 Kelurahan Pelindung Hewan, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung. Sehingga dalam perkembangan anak mengalami banyak hambatan, pada dasarnya dalam kehidupan anak mengalami tahap perkembangan, mulai dari masa prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak menengah dan akhir, masa remaja. Ketika anak berada dalam kondisi keluarga yang hidupnya sehari-hari di atas roda atau rumah kardus akan mengalami banyak gangguan, seperti kesulitan dalam masalah 6 aspek perkembangan sehingga kepribadian anak tersebut menjadi tidak sempurna. Dari kepribadian anak yang tidak sempurna tersebut mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Keluarga merupakan agen sosialisasi yang utama dalam perkembangan anak. Apabila kondisi keluarganya sudah tidak nyaman lagi maka tahap perkembangan anak tidak akan bisa sempurna.

(Santrock, 2011: 22) Perhatian dan pemberian kasih sayang kepada anak sangat kurang dan pengenalan nilai dan norma dari masa bayi ke masa remaja akan terhambat tidak bisa seperti keluarga yang tinggal di rumah yang seutuhnya dengan kasih sayang serta pengasuhan yang baik .Periode Perkembangan Untuk

keperluan pemahaman dan pengorganisasian, perkembangan seorang anak biasanya digambarkan dengan periode, dengan batasan usia tertentu.

Terhambatnya perkembangan anak yang tinggal di rumah kardus ternyata tidak dapat ditinggalkan begitu saja, berbagai permasalahan negatif yang melatarbelakangi masalah tersebut terjadi di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua dan guru dalam mendampingi perkembangan anak sangatlah diperlukan untuk membentuk anak yang mempunyai kepribadian yang baik. Jika anak mempunyai kepribadian yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan orang tua tersendiri. Orang tua dan keluarga merupakan hal yang paling penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak. Perkembangan anak dimulai dari masa bayi hingga masa remaja tidak bisa direncanakan.

Semua mempunyai proses yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Dalam sebuah keluarga tentu saja orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan, baik itu pendidikan agama, moral, dan tata krama dalam berperilaku. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang khas. Pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak adalah di dalam keluarga. Pendidikan tersebut yang dapat membantu anak bisa berkembang dengan baik. Selain pendidikan yang diberikan guru di sekolah orang tua juga mengajarkan anaknya tentang nilai dan norma sosial. Nilai dan norma sosial tersebut digunakan untuk mengatur hubungan yang terjalin di dalam sebuah keluarga dan masyarakat. Kebanyakan anak yang terhambat dalam perkembangannya mempunyai kepribadian yang menyimpang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Pengasuhan atau pola asuh keluarga

yang tinggal di rumah kardus dengan pola asuh keluarga yang mempunyai rumah seutuhnya serta harmonis sangatlah berbeda. Perkembangan anaknya pun sangat berbeda cenderung tidak bisa maksimal, baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan sosial.

